

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan membandingkan secara analisis dari sumber-sumber pustaka yang dapat menilai relevansi dengan hasil observasi. Dengan kata lain, penelitian analisis kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan dan membahasnya dengan melihat data yang ada dengan data dari sumber pustaka (Sastroasmoro,2004). Secara khusus, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan rancangan studi kasus.

Metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. Sudut pandang penelitian ini adalah dari *Top Management*, sifatnya menyeluruh, dapat terkait dengan banyak bidang meskipun fokus penulisan ada pada manajemen PPI di rumah sakit.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. Waktu penelitian ini antara Juni – September 2018.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah responden yang berasal dari orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi terkait PPI yang meliputi :

1. Direktur RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.
2. Komite PPI :

- a. Ketua (IPCD/Infection Prevention and Control Doctor),
  - b. Sekretaris (IPCN/Infection Prevention and Control Nurse),
  - c. IPCLN (Infection Prevention and Control Link Nurse), dan
  - d. Anggota Komite PPI
3. Kepala Ruang Rawat Inap
  4. Kepala Bagian di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede terkait sarana dan fasilitas pelayanan penunjang (supporting system) yang berhubungan dengan PPI.

Objek dalam penelitian ini adalah *quality assessment* dari pelaksanaan PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede yang dinilai dengan observasi langsung menggunakan acuan SNARS Edisi I untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan manajemen.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan program PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dengan menggunakan prinsip sesuai elemen penilaian (EP) dari SNARS Edisi 1.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi (definisi dari George R. Terry), yang dikenal dengan *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC). Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit merupakan indikator mutu pelayanan kesehatan, sehingga program tersebut harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dibina dengan melibatkan

seluruh anggota rumah sakit. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu sistem yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen dari Grant dan Massey 1999 yang menyatakan bahwa proses manajemen adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan yang saling berhubungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap sistem terdiri atas lima unsur yaitu : *input*, proses, *output*, *control*, dan mekanisme umpan balik. Penelitian ini akan membahas tahapan input, proses, output yang berkaitan dengan manajemen yang meliputi komitmen, kepemimpinan, komunikasi, kerjasama, dan organisasi yang meliputi struktur organisasi, uraian tugas, dan program kerja.

*a. Input*

1) Manajemen

a) Komitmen

Komitmen dapat diartikan sebagai janji atau tanggung jawab, komitmen merupakan proses yang berkelanjutan dengan para anggota organisasi untuk menyumbangkan kontribusi pelaksanaan manajemen terhadap kemajuan organisasi.

b) Kepemimpinan

Merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi orang dengan membangun kerjasama dan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan organisasi.

c) Komunikasi

Merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak, menggunakan media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga

menimbulkan efek tertentu yang diharapkan dengan menginformasikan tujuan dan sasaran program, laporan angka kejadian infeksi, melakukan koordinasi, dan memberikan bimbingan dan arahan.

d) Kerjasama tim

Kumpulan individu yang bekerja sama untuk suatu tujuan.

2) Organisasi

a) Struktur Organisasi

Merupakan suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan dan menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya serta bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi dan

menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

b) Uraian Tugas

Pernyataan tertulis yang menjelaskan tugas-tugas, kondisi kerja, dan aspek lainnya dari suatu jabatan tertentu.

c) Program Kerja

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan organisasi.

b. Proses

1) Manajemen

a) Penetapan Komitmen

Upaya yang dilakukan pemimpin atau orang-orang yang mempunyai pengaruh kuat di dalam organisasi rumah sakit dalam mengutarakan janji baik secara tertulis maupun dalam bentuk kebijakan dan pengucapan secara lisan yang disampaikan kepada seluruh anggota secara berkelanjutan di berbagai kesempatan dan mengharapkan anggota memberikan janji yang sama dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

b) Menunjukkan kepemimpinan

Selalu melakukan upaya yang dapat mempengaruhi orang dengan membangun kerjasama dengan menggunakan komunikasi dan menunjukkan kemauan

untuk memimpin dalam mencapai tujuan organisasi.

c) Pemberian informasi

Komunikasi adalah dengan melakukan pemberian informasi terkait perkembangan dan pengetahuan terkini dan berdasar bukti-bukti yang ada tentang PPI secara berkala melalui rapat/ pertemuan komite, rapat staf, rapat keperawatan, arahan di lapangan, dan pelatihan serta seminar terkait.

d) Membangun kerjasama tim

Dengan meningkatkan komunikasi melalui pertemuan rutin dapat memberikan motivasi dan informasi sehingga semua anggota dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan.

2) Organisasi

a) Pemenuhan Struktur Organisasi

Upaya yang dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan tentang struktur organisasi Komite PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede yaitu dengan melibatkan perwakilan dari seluruh unit yang ada di Rumah Sakit menjadi bagian dari Komite PPI. Selain itu, menggambarkan keterikatan unit-unit tersebut dalam Komite PPI untuk melaksanakan kegiatan PPI di Rumah Sakit.

b) Pelaksanaan Uraian Tugas

Pelaksanaan kewajiban dari masing-masing jabatan dalam Komite PPI sesuai dengan uraian tugas yang ada di dalam Pedoman PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

c) Pelaksanaan Program Kerja PPI

d) Pelaksanaan rencana kegiatan yang ada di dalam program kerja PPI dengan cara intervensi langsung, koordinasi, pemantauan, dan pengawasan.

c. Output

Laporan pelaksanaan program PPI yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan secara struktural atau kedinasan setelah melaksanakan tugas yang diberikan dan sebagai bukti pertanggungjawaban bawahan/petugas tim kepada atasannya atas pelaksanaan tugas yang diberikan.

2. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Dalam Penelitian ini, penilaian terhadap Pelaksanaan PPI berdasarkan instrument penilaian SNARS Edisi I.

3. Implementasi manajemen Pencegahan dan Pengendalian Infeksi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun sebelumnya secara matang dan terperinci.
4. Pengkategorian skor hasil temuan penelitian yang menggunakan metode telusur sebagai berikut :
  - a. Selama survei di lapangan, setiap elemen penilaian (EP) pada standar dinilai sebagai berikut :
    - 1) Skor 10 (terpenuhi lengkap), yaitu bila rumah sakit dapat memenuhi elemen penilaian tersebut minimal 80 %.
    - 2) Skor 5 (terpenuhi sebagian) yaitu bila rumah sakit dapat memenuhi elemen penilaian tersebut antara 20 – 79 %.
    - 3) Skor 0 (tidak terpenuhi) yaitu bila rumah sakit hanya dapat memenuhi elemen penilaian tersebut kurang dari 20 %.
  - b. Menentukan Skor yang Tepat
    - 1) Skor “Terpenuhi Lengkap”

Suatu EP dikatakan “terpenuhi lengkap bila jawabannya adalah “ya” atau “selalu” untuk setiap persyaratan khusus dari EP tersebut. Hal yang juga menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan negatif tunggal tidak selalu menghalangi perolehan skor “terpenuhi lengkap”.
- b) Bila capaian 80% atau lebih dari semua observasi atau pencatatan (contohnya, 8 dari 10) terpenuhi.
- c) Rentang implementasi yang berhubungan dengan skor “terpenuhi lengkap” adalah sebagai berikut :
  1. Kepatuhan sejak 12 bulan sebelumnya pada survei ulang
  2. Kepatuhan sejak 3 bulan sebelumnya pada survei awal

3. Tidak ada rentang implementasi untuk survei terfokus.
4. Kesenambungan dalam usaha peningkatan mutu digunakan untuk menilai kepatuhan.

2) Skor “Terpenuhi Sebagian”

Suatu EP dinilai “terpenuhi sebagian” apabila jawabannya adalah “biasanya” atau “kadang-kadang” pada persyaratan khusus dari EP tersebut. Hal yang juga yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Bila capaian 21% sampai 79% (contohnya, 3 sampai 7 dari 10) pencatatan atau observasi menunjukkan kepatuhan.
- b) Temuan EP sebelumnya dinilai “tidak terpenuhi” pada survei awal atau survei ulang ataupun survei terfokus, dan temuan dari pengamatan terkini adalah capaian 21 % sampai 79%.

- c) Bukti kepatuhan tidak dapat ditemukan secara konsisten pada semua bagian/departemen/unit dimana persyaratan-persyaratan tersebut berlaku (seperti misalnya ditemukan kepatuhan di unit di rawat inap, namun tidak di unit rawat jalan, patuh pada ruang operasi namun tidak patuh di unit rawat sehari (*day surgery*), patuh pada area-area yang menggunakan sedasi namun tidak patuh di klinik gigi).
- d) Bila pada suatu EP terdapat berbagai macam persyaratan, dan paling sedikit 21% - 79 % persyaratan tersebut sudah terpenuhi.
- e) Suatu kebijakan/proses telah dibuat, diterapkan, dan dilaksanakan secara berkesinambungan namun belum mempunyai rentang implementasi yang

memenuhi syarat untuk dinilai sebagai “terpenuhi lengkap”.

- f) Suatu kebijakan/proses telah dibuat dan diterapkan, namun belum dilaksanakan secara berkesinambungan

### 3) Skor “Tidak Terepenuhi”

Suatu EP dinilai “tidak terpenuhi” apabila jawabannya adalah “jarang” atau “tidak pernah” untuk suatu persyaratan spesifik pada EP. Hal yang juga yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Bila capaian kurang dari 21 % (contohnya, kurang dari 2 dari 10) pencatatan atau observasi yang menunjukkan kepatuhan.
- b) Terdapat temuan “tidak terpenuhi” untuk EP selama survei lengkap atau survei terfokus, ataupun survei lanjutan lainnya, dan temuan dari pengamatan terkini adalah kepatuhan kurang dari 21 %.

- c) Apabila terdapat sejumlah persyaratan dalam satu EP, dan kurang dari 21% menunjukkan kepatuhan.
- d) Suatu kebijakan atau proses telah dibuat namun belum diterapkan.
- e) Rentang implementasi untuk skor “tidak terpenuhi” adalah sebagai berikut:
  - i. Persyaratan untuk EP adalah “terpenuhi sepenuhnya”; namun ternyata
  - ii. hanya terdapat kepatuhan kurang dari 5 bulan pada survei ulang dan
  - iii. kepatuhan kurang dari 1 bulan pada survei awal
  - iv. Tidak ada rentang implementasi untuk survei terfokus. Kesenambungan
  - v. dalam usaha perbaikan digunakan sebagai penilaian kepatuhan.
  - vi. Bila suatu EP dalam satu standar mendapat skor “tidak terpenuhi” dan

- vii. beberapa atau EP lain bergantung pada EP yang mendapat skor “tidak
- viii. terpenuhi” ini, maka keseluruhan EP yang berhubungan dengan EP pertama tersebut mendapat skor “tidak terpenuhi”.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama adalah *survey*, observasi, telaah dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Alat atau instrumen yang digunakan adalah :

1. Observasi penelitian ini menggunakan *checklist* observasi dan metode telusur yang diadaptasi dari standar akreditasi SNARS Edisi 1: Kelompok Standar Manajemen Rumah Sakit Bab Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang terdiri dari 11 elemen.

*Checklist* yang berisikan elemen-elemen penilaian merupakan variabel terikat dari penelitian ini. Berikut

penjabaran elemen penilaian yang termuat dalam variabel terikat : Kelompok Standar Manajemen Rumah Sakit Bab Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan fokus area:

- a. Kepemimpinan dan Tata Kelola
- b. Sumber daya
- c. Tujuan Program PPI
- d. Peralatan medis dan alat kesehatan habis pakai
- e. Limbah infeksius
- f. Pelayanan makanan
- g. Risiko konstruksi
- h. Transmisi Infeksi
- i. Peningkatan mutu dan program edukasi

*Checklist* ini diharapkan mampu menguraikan hasil observasi yang dapat menjadi temuan isu aktual terkait manajemen PPI, memberikan pengarahannya pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan kepada responden, dan menjelaskan tentang penelusuran dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian disertai

dengan bahan acuan masing-masing elemen penilaian tersebut. Penelusuran sasaran dan penelusuran dokumen tersebut dapat dilihat dalam lampiran lembar penilaian surveyor akreditasi rumah sakit.

2. Pedoman Wawancara Mendalam.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode :

1. *Survey* dan Observasi langsung

Data yang dibutuhkan dalam observasi langsung terutama mengenai gambaran umum subjek yang diamati, didokumentasikan, dan digunakan sebagai bahan dan acuan untuk melakukan wawancara.

2. Akses dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dokumen-dokumen akreditasi yaitu dokumen regulasi dan dokumen bukti yang berupa data/ notulen/ dokumen bukti, Standar Prosedur Operasional (SPO),

kebijakan atau Surat Keputusan (SK) dan pedoman pelayanan yang berlaku dalam organisasi PPI.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode terbuka. Wawancara dilakukan berdasarkan data hasil observasi lapangan kemudian dikembangkan untuk mendapatkan pokok permasalahan. Wawancara manajer dan staff dilakukan secara acak tanpa *briefing* terlebih dahulu sehingga hasil yang didapatkan adalah pengetahuan superfisial atau *brain storming* sebagai dasar pengetahuan dari responden sehingga terhindar dari bias. Pertanyaan wawancara telah diatur dalam pedoman pertanyaan wawancara.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan secara manual dengan proses sebagai berikut :

### 1. Menentukan Skoring

Menentukan skor dari temuan di lapangan dengan menggunakan instrumen penilaian SNARS Edisi I.

## 2. Wawancara Mendalam

- a. Transkrip data dibuat berdasarkan catatan dan rekam suara saat wawancara.
- b. Kode responden diberikan pada transkrip data
- c. Data dikategorikan berdasarkan kesimpulan dan kesamaan jawaban dan kemudian dibuat matriks hasil wawancara.
- d. Dilakukan analisis isi.

## 3. Pemeriksaan Keabsahan Data :

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menemukan fakta saat survey dan observasi mengenai pelaksanaan program PPI di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dilihat

dari sistem dengan pendekatan manajemen dan dengan membandingkan terhadap elemen penilaian dalam SNARS Edisi I. Analisis data mendeskripsikan data yang diperoleh terlebih dahulu sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Dengan menggunakan matriks data dikelompokkan untuk kelompok yang sama dan dengan penilaian sesuai instrumen penilaian SNARS Edisi I. Setelah itu dievaluasi untuk melihat adanya kesesuaian dengan kerangka konsep yang telah dibuat dengan kondisi sebenarnya yang ditemukan dilapangan.

## **J. Etika Penelitian**

### *1. Informed consent*

Setiap responden yang terdaftar dalam penelitian ini diberikan lembar persetujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan ini dan jika bersedia haknya tetap dihormati.

## 2. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi atas jawaban responden dijamin oleh peneliti, hanya pada data tertentu saja, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaporkan oleh peneliti.